

STUDY ETNOGRAFI PADA WANITA KAMPUNG ARAB PALEMBANG DALAM MENJALANI FASE MENOPAUSE DI RUMAH SAKIT PELABUHAN PALEMBANG

Lisda Maria^{1*}, Yusnita²

S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

*Corresponding Author : lisdamaria83@gmail.com

ABSTRAK

Sebanyak 75% wanita yang mengalami menopause akan merasakan sebagai masalah atau gangguan, sedangkan sekitar 25% tidak memasalahkannya. Dari 25 % Perempuan menopause yang memiliki persepsi mengabaikan keluhan terhadap diri sendiri karena dianggap lumrah, populasi ini di dapati lima gejala utama yang dialami dalam menghadapi masa klimakterik itu sendiri Tujuan penelitian ini adalah agar Teridentifikasinya Wanita Kampung Arab Palembang dalam menjalani Fase Menopause di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang". Penelitian ini merupakan studi kualitatif, Jenis etnografi sebagai pilihan karena subjek dalam penelitian ini adalah manusia (wanita dalam masa menopause) dan manusia tidak akan pernah dapat terlepas dari budayanya. Teridentifikasinya Wanita Kampung Arab Palembang dalam hal Perilaku dan Budaya Kesehatan Reproduksi Perempuan. Perilaku dan Budaya Perempuan Arab yang menerima, patuh pada aturan untuk menunda pengobatan diri sendiri terkait Kesehatan reproduksi jika bertentangan dengan budaya.

Kata kunci : *etnografi*, Kampung Arab, perempuan menopause

ABSTRACT

As many as 75% of women who experience menopause will feel it as a problem or disorder, while about 25% do not have a problem. Of the 25% of menopausal women who have the perception of ignoring complaints about themselves because they are considered normal, this population found five main symptoms experienced in the face of the climacteric period itself. The purpose of this study is to identify Palembang Arab Village Women in undergoing the Menopause Phase at Palembang Port Hospital". This research is a qualitative study, ethnographic type as an option because the subject in this study is human (women in menopause) and humans can never be separated from their culture. The identification of Palembang Arab Village Women in terms of Women's Reproductive Health Behavior and Culture. Accepting Arab women abide by the rules to delay self-medication related to reproductive health if it goes against the culture.

Keywords : *menopausal women, ethnography, arab village*

PENDAHULUAN

Wanita dikatakan menopause setelah 12 bulan secara berturut turut tidak mengalami menstruasi. Di Indonesia menopause terjadi antara usia +45- 50 tahun, walaupun ada wanita menopause pada umur 40 tahun. Perubahan fisik dan psikologis berdampak pada perubahan perilaku, dimana perilaku seseorang merupakan cermin dari budaya yang di miliki (Maria L.et al, 2019).

Sebanyak 75% wanita yang mengalami menopause akan merasakan sebagai masalah atau gangguan, sedangkan sekitar 25% tidak memasalahkannya. Dari 25 % Perempuan menopause yang memiliki persepsi mengabaikan keluhan terhadap diri sendiri karena dianggap lumrah, populasi ini di dapati lima gejala utama yang dialami dalam menghadapi masa klimakterik itu sendiri. Seperti, nyeri otot atau sendi (77,7 %), rasa letih dan hilang energi (68,7 %), kehilangan nafsu seksual (61,3 %), kerutan di kulit (60 %), sulit konsentrasi dan hot flushes (29,5 %), (WHO,2019) Kurangnya pemahaman akan arti dan gejala menopause, serta kurangnya responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan,

keluhan-keluhan mereka untuk sebagian informan menganggap itu hal lumrah dan sebagian lagi sudah mengetahui kalau apa yang mereka keluhkan adalah bagian dari menopause itu sendiri. Persepsi seorang perempuan terhadap menopause, antara lain faktor kultural/Budaya, sosial ekonomi, gaya hidup, kebutuhan terhadap kehidupan seksual, dan sebagainya. (WHO,2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase lansia perempuan pada tahun 2022 sebesar 8,96% sedangkan persentase lansia laki-laki sebesar 7,91%. Jumlah penduduk lansia di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 (BPS Sumsel, 2023). Secara demografi, jumlah Populasi Lansia di Indonesia Tahun 2020 adalah sebesar 26.878.271 juta jiwa (Kemenkes RI, 2021).

Pengekalan budaya Arab di Palembang tersebut dapat dilihat dari sistem perkawinan, dalam kenyataannya laki-laki Arab boleh menikah dengan wanita Melayu tetapi sebaliknya wanita Arab tidak boleh menikah dengan orang Melayu. Begitu menjaga kehormatan, tidak boleh bertatapan dengan lawan jenis yang bukan muhrim (Fadhilah,et.al 2024). Teori budaya ini mempengaruhi Budaya Perempuan Palembang arab untuk memeriksa kesehatan terhadap dokter laki laki terkait kesehatan reproduksi maupun keluhan keluhan pada wanita menopause (Fadhilah, et al 2024).

Dapat diamati melalui data-data empiris tersebut bahwa faktor sosial, budaya, ekonomi dan politik secara bersama-sama meneguhkan medikalisasi terhadap tubuh perempuan. Urusan fungsi biologis perempuan berkaitan dengan hamil dan melahirkan menimbulkan pemaknaan yang khas dan cenderung kontroversial tentang tubuh, seksualitas dan kesehatan reproduksi perempuan. Pemikiran antropologi dan perspektif feminis menunjukkan bahwa kuatnya mitos & tabu tentang tubuh, seksualitas dan kesehatan reproduksi Perempuan, berbagai keluhan pada Perempuan menopause tak dapat dilepaskan dari konstruksi budaya tentang peran dan fungsi, serta eksistensi perempuan dalam struktur keluarga dan masyarakat yang berada dalam dominasi ideologi patriarki, Fuadiyah, M. (2021).

Studi pendahuluan di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang, di dapatkan tahun 2020 sebanyak 110 orang perempuan menopause dengan 35 perempuan keturunan Arab , tahun 2021 sebanyak 185 orang perempuan usia 45 tahun ke atas yang mengalami menopause dengan 67 keturunan Arab Palembang, tahun 2022 perempuan lansia dengan menopause sebanyak 275 orang dengan 98 keturunan arab palembang dengan persentase 98 % melakukan pemeriksaan reproduksi hanya kepada Dokter Spesialis kandungan Laki-laki.

Berdasarkan data diatas yang didapat maka peneliti bermaksud perlu melakukan telaah secara mendalam pada wanita Kampung Arab Palembang dalam menjalani Fase Menopause di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang. Penulis termotivasi melakukan penelitian lebih lanjut tentang “*Study Etnografi pada Wanita Kampung Arab Palembang dalam menjalani Fase Menopause di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang*”.

Penelitian ini bertujuan agar teridentifikasinya wanita Kampung Arab Palembang dalam menjalani fase menopause di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang.

METODE

Penelitian ini di desain dengan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai pilihan karena masalah yang ingin di ketahui adalah fenomena sosial dimana kualitatif mampu menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan partisipan, disamping metode kualitatif lebih peka, kualitatif juga mampu menyesuaikan diri terhadap pola - pola nilai yang di hadapi karena peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai instrumen.

Jenis etnografi sebagai pilihan karena subjek dalam penelitian ini adalah manusia (wanita dalam masa menopause) dan manusia tidak akan pernah dapat terlepas dari budayanya. Persepsi peneliti tentang perilaku wanita Arab Palembang dalam masa menopause.

Pendekatan kualitatif berprinsip pada studi dalam situasi yang alamiah (naturalistic inquiry) dalam arti peneliti tidak memanipulasi target penelitian, melainkan melakukan studi terhadap wanita menopause dengan caring dalam situasi apa adanya. Desain ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Lokasi penelitian dilaksanakan di Wilayah kerja Rumah Sakit Pelabuhan Palembang. Penelitian ini direncanakan mulai dilakukan pada bulan Februari, yang meliputi tahapan persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data beserta evaluasi kegiatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu FGD, WM dan Observasi telaah dokumen, akan tetapi hanya 2 metode yang menggunakan informan yaitu informan untuk Fokus Group Discussion (FGD) dan informan untuk Wawancara Mendalam (WM). Informan ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan memadai. Pemilihan informan dalam studi kualitatif ini dilakukan berdasarkan prinsip kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*). Informan dipilih secara sengaja sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan kriteria diharapkan yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan program pemeriksaan Kesehatan Perempuan Menopause Arab Palembang di wilayah kerja Rumah Sakit Pelabuhan Palembang. Selain itu, informan dalam penelitian ini dianggap cukup jika tidak ada informasi yang baru dari informan. Pemilihan dan perekrutan informan FGD dilakukan merujuk dari data sekunder (laporan hasil pemeriksaan Perempuan menopause di Rumah Sakit Pelabuhan tahun 2020, 2021 dan 2022), dengan bantuan dari perawat dan bidan penanggung jawab program lansia untuk menentukan dan mengundang Perempuan Menopause yang dijadikan informan pada saat penelitian dilaksanakan. Total informan yang direncanakan akan bekerjasama dalam penelitian ini adalah lima orang.

Secara rinci, informan dalam penelitian ini adalah: Perawat Penanggung Jawab Program lansia Rumah Sakit Pelabuhan Palembang satu orang sebagai informan kunci, dan empat orang Perempuan Menopause dengan keturunan Arab Palembang

HASIL

Pada bab ini peneliti memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu “*Study Etnografi* pada Wanita Kampung Arab Palembang dalam Menjalani Fase Menopause di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang”. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan *Etnografi*. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), Sugiyono Tahun 2013. Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan *Etnografi*, maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan. Pada Bab ini dibagi menjadi tiga bagian agar lebih sistematis dan terarah yaitu sebagai berikut: Deskripsi informan penelitian, Deskripsi hasil penelitian, Pembahasan.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang dimulai pada bulan Februari sampai Maret. Pada penelitian ini melibatkan empat Partisipan dan satu orang *Key Informan*. yang meliputi tahapan persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data beserta evaluasi kegiatan penelitian. Dengan Kriteria inklusi informan adalah : Warga Palembang, keturunan Arab, Wanita yang berusia 45-65 tahun, telah menopause 1 tahun atau lebih, memiliki suami dan serumah, bersedia menjadi informan, Penduduk asli (>2 tahun domisili Alamat yang sama), *Key Informan* perawat pemegang program lansia minimal

bekerja di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang selama 3 tahun. Adapun karakteristik informan ini adalah sebagai berikut :

Stimulus Karakteristik Partisipan

Tabel 1. Karakteristik Informan Dalam *Indepth Interview*

Identitas Partisipan	Karakteristik Partisipan	n
Usia	Pertengahan Lansia (<i>Middle Age</i>): usia 45-59 tahun.	4
	Lansia (<i>Elderly</i>): usia 60-65 tahun.	0
Menopause sejak usia	Pertengahan Lansia (<i>Middle Age</i>): usia 45-59 tahun.	4
	Lansia (<i>Elderly</i>): usia 60-65 tahun.	0
Pendidikan terakhir	SD	1
	SMP	0
	SMU	3
Lama menopause	< 3 Tahun	0
	> 3 Tahun	4
Lama Domisili	2-5 tahun	0
	5-10 tahun	4

Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam dengan *Key Informan* yaitu Perawat Penanggung Jawab Program lansia Rumah Sakit Pelabuhan Palembang.

Tabel 2. Karakteristik *Key Informan*

Identitas Partisipan	Karakteristik Partisipan	n
Usia	Usia (<i>Middle Age</i>): usia 35-45 tahun.	1
Jenis kelamin	Perempuan	1
	Laki laki	0
Pendidikan terakhir	<i>Diploma Keperawatan</i>	0
	<i>Ners</i>	1
Lama pengalaman kerja sebagai PJ program lansia	3-10 Tahun	1
	>10 Tahun	0

Deskripsi Hasil Penelitian Kualitatif

Penelitian ini merupakan deskriptif adalah strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta informan untuk menceritakan kehidupan mereka terkait Pengalaman budaya Pada Wanita Kampung Arab Palembang dalam menjalani Fase Menopause di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang. Informasi kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Tidak lain dengan cara mendeskripsikan beberapa jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Penelitian Etnografi merupakan sinergi dari tiga tradisi teoritis dalam riset kualitatif, yaitu fenomenologi, sosiokultural dan kritis.

Fenomenologi berperan karena para periset saat mengumpulkan data berupaya memadukan pengalaman personal dan interpretasi budaya secara sistematis dan menyeluruh berupa Pengalaman budaya Pada Wanita Kampung Arab Palembang dalam menjalani Fase Menopause di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang. Tradisi Sosiokultural terkait karena data yang diriset merupakan hasil pemaknaan dan konstruksi subjek riset. Kemudian, perilaku yang diamati bersifat situasional dan selalu berkembang di dalam kelompok-kelompok

sosiokultural. Tradisi ini yang mewarnai teori-teori konstruksi sosial, interaksi simbolik dan dramaturgi.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu FGD, WM dan Observasi telaah dokumen, dengan 2 metode *Focus Group Discussion (FGD)* dan Wawancara Mendalam (WM). Informan ditetapkan dan telah mendapatkan informasi yang lengkap dan memadai. Pemilihan informan dalam studi kualitatif ini dilakukan berdasarkan prinsip kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*). Informan dipilih secara sengaja sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan kriteria diharapkan yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan program pemeriksaan Kesehatan Perempuan Menopause di wilayah kerja Rumah Sakit Pelabuhan Palembang. Hasil wawancara pada informan dengan *Study Etnografi* Pada Wanita Kampung Arab Palembang dalam Menjalani Fase Menopause di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang adalah sebagai berikut :

Peneliti menanyakan dapatkah Ibu jelaskan, apa yang di maksud dengan menopause menurut ibu. Saat wawancara Informan 1 ibu menjawab mengetahui bahwa menopause adalah berhentinya siklus haid. Informan 2 mengatakan Saat wawancara menopause adalah saat ibu tidak lagi datang bukan setiap bulannya. Saat wawancara Informan 3 menjawab menopause adalah berhentinya haid dan tidak akan hamil lagi, senang dan bahagia karena tidak perlu membeli pembalut lagi, namun depresi karena jadi banyak keluhan saat tidak haid lagi. Saat wawancara Informan 4 mengatakan sudah paham tentang menopause adalah saat dimana ibu tidak lagi datang bulan setiap bulannya atau tidak pendarahan lagi.

Perubahan Fisik

Berikutnya peneliti menanyakan Perubahan-perubahan apa yang ibu rasakan setelah ibu tidak mens selama lebih dari satu tahun. Informan 1 kata ibu tangannya sering kesemutan sejak tidak haid lagi, gampang lelah, badan terasa kering. Informan 2 ibu mengatakan tidak sakit perut lagi saat haid, karena sudah tidak haid lagi, tapi ibu mengatakan sakit dan perih saat berhubungan seksual. Pada informan ke 3 ibu menjawab menjadi stres karena makin gemuk, tidak secantik dulu lagi, kuatir suami berpaling, menjadi lebih sensitif gampang tersinggung. Informan ke 4 mengatakan menjadi gampang capek bekerja dirumah

Peneliti meminta penjelasan Bagaimana perasaan ibu dalam menyikapi perubahan yang terjadi. Pada Informan 1 ibu menjawab bahwa pernah pergi kedokter Rumah Sakit Pelabuhan atas Rujukan Puskesmas tempat faskes BPJS nya, namun tidak seperti dipuskesmas dokternya perempuan, di Rumah Sakit Dokternya laki laki sehingga agak sungkan menyampaikan keluhan yang sudah disampaikan di Puskesmas sebelumnya. Sama dengan Informan 2 yang juga keturunan Arab ibu mengatakan Risih yang tadinya datang untuk berobat karena keluhan sakit saat berhubungan seksual, tapi malu menyampaikan karena suami melarang konsul saat tau dokternya laki laki. Pada informan ke 3 ibu menjawab ibu menjawab menjadi stres karena makin gemuk, tidak secantik dulu lagi, kuatir suami berpaling, menjadi lebih sensitif gampang tersinggung. Lalu ke Rumah sakit untuk konsultasi, sudah mendapatkan penjelasan tapi hanya terkait ibu menjawab menjadi stres karena makin gemuk, tidak secantik dulu lagi, kuatir suami berpaling, menjadi lebih sensitif gampang tersinggung. Tensi nya yang lumayan tinggi karena susah tidur dan gelisah. Tidak bertanya terkait gangguan dan keluhan reproduksi karena situasinya tidak memungkinkan menurut suami. Informan ke 4 mengatakan menjadi gampang lelah, ke rumah sakit meminta obat sesuai keluhan saja tanpa rinci menyampaikan maksud.

Perubahan Psikologis

Peneliti meminta penjelasan terkait usaha apa yang ibu lakukan untuk mengatasi perubahan yang terjadi. Pada Informan 1 ibu menjawab bahwa usaha yang dilakukan untuk mengatasi perubahan walaupun merasa malu namun pernah pergi kedokter Rumah Sakit

Pelabuhan atas Rujukan Puskesmas tempat faskes BPJS nya, namun tidak seperti dipuskesmas dokternya perempuan, di Rumah Sakit Dokternya laki laki sehingga agak sungkan menyampaikan keluhan yang sudah disampaikan di Puskesmas sebelumnya, namun informan 1 mengatakan pasrah karena memang sudah masanya begitu. Sama dengan Informan 2 yang juga keturunan Arab ibu mengatakan, ikhlas dengan keadaan, semua orang akan menjadi tua. Namun saat sudah tidak nyaman dengan kondisi keluhan saat menopause akhirnya memutuskan ke Rumah Sakit yang ternyata Risih tadinya datang untuk berobat karena keluhan sakit saat berhubungan seksual, tapi malu menyampaikan karena suami melarang konsul saat tau dokternya laki laki. Pada informan ke 3 ibu menjawab ibu menjawab menjadi stres karena makin gemuk, tidak secantik dulu lagi, kawatir suami berpaling, menjadi lebih sensitif gampang tersinggung. Lalu ke Rumah sakit untuk konsultasi, sudah mendapatkan penjelasan tapi hanya terkait ibu menjawab menjadi stres karena makin gemuk, tidak secantik dulu lagi, kawatir suami berpaling, menjadi lebih sensitif gampang tersinggung. Tensi nya yang lumayan tinggi karena susah tidur dan gelisah. Tidak bertanya terkait gangguan dan keluhan reproduksi karena situasinya tidak memungkinkan menurut suami. Informan ke 4 mengatakan menjadi gampang lelah, ke rumah sakit meminta obat sesuai keluhan saja tanpa rinci menyampaikan maksud, namun akhirnya menerima, memperbanyak ibadah dan mendekatkan diri dengan anak cucu (Brady, M. J ET AL,2024)

Pertanyaan Terkait dengan Perilaku Kegiatan Sehari -- Hari yang Dilakukan Wanita Keturunan Arab Palembang Dalam Menjalani Masa Menopause

Peneliti menanyakan apakah Bisa ibu jelaskan apa yang ibu lakukan sejak bangun tidur pagi hari sampai menjelang tidur malam hari. Perempuan menopause Informan 1 mengatakan: bangun pagi solat subuh, kadang kadang olah raga jalan pagi depan rumah bersama suami tetapi tidak rutin, beberes, memasak, istirahat, menyiapkan makan siang suami, istirahat siang, pengajian sore setelah ashar lalu mahgrib bersama suami, makan malam, lanjut istirahat mengobrol sebentar bersama suami lalu tidur. Saat wawancara mendalam didapatkan info dari Informan 2 yaitu : mulai bangun pagi pukul 4 solat malam lalu lanjut subuh. Tidur lagi. Bangun jam 7 pagi membuat sarapan, berberes lalu istirahat karena lelah. Baru lanjut makan siang bersama suami, istirahat.

Kemudian setiap hari jumat pengajian. Jika hari lain istirahat atau jalan sore sedikit dengan suami dan cucu, makan sore. Magriban kemudian duduk mengobrol dan, tidur. Kemudian Informan 3 Ibu mengatakan bahwa : tidak ada yang menarik dalam kegiatannya sehari hari selalu monoton, bangun pagi lalu beberes memasak, makan dan seterusnya sama seperti ibu ibu yang lain hanya saja bedanya dulu dengan sekarang, ibu menjadi gampang lelah dan sering beristirahat setiap selesai kegiatan dirumah maupun diluar rumah. informan 4 menyatakan kegiatan ibu sejak bangun pagi sampai menjelang malam adalah bersama suami tolong menolong memasak dan bebersih rumah sampai malam hari beristirahat kembali, kadang malam minta di pijit anak atau suami karena lelah, sore seminggu 2 kali ibu ikut senam di kampung, malam harinya menjadi lelah. Begitu terus keseharian selalu sama.

Pertanyaan Terkait dengan Upaya - Upaya Perawatan Diri Setelah Menopause

Peneliti meminta informan menjelaskan tentang perawatan diri yang ibu lakukan setelah mengalami menopause. Informan 1,2 dan 4 melakukan olahraga walau tidak terlalu rutin, informan 3 mengatakan setelah mengalami menopause menerima saja keadaan yang memang sudah waktunya menua. Keempat informan mengatakan kesulitan dengan Upaya - Upaya Perawatan Diri Setelah Menopause jika itu menyangkut memeriksakan keluhan terkait area intim dengan dokter yang berbeda jenis kelamin. Karena budaya mereka sangat kental membatasi komunikasi dengan lawan jenis sekalipun itu untuk kesehatan.

Pertanyaan Terkait dengan Harapan Wanita Keturunan Arab Palembang Dalam Masa Menopause

Peneliti menanyakan pada Ibu perempuan menopause dapatkah menjelaskan, apa cita cita atau harapan ibu setelah henti mens. Informan 1, 2 dan 4 menyatakan hal yang sama yaitu ingin semakin dekat dengan suami dan makin saling menyayangi, informan 3 mengatakan biasa saja tidak ada keinginan yang aneh aneh Cuma ingin bahagia bersama anak cucu dan suami

Pertanyaan Terkait dengan Upaya Perawatan Diri Setelah Menopause

Peneliti menyampaikan ingin belajar dari ibu, meskipun ibu usianya sudah kepala empat tetapi ibu nampak sepuluh tahun lebih muda. Bisakah ibu jelaskan upaya apa yang ibu lakukan dalam merawat diri. Semua informan menyatakan tidak ada perawatan yang spesial karena di agama tidak di anjurkan berlebih lebihan.

Pertanyaan Terkait dengan Perilaku Seksual Wanita Menopause

Peneliti mengatakan permintaan maaf jika pertanyaan ini sangat rahasia, menurut pendapat ibu bila ada seorang ibu yang telah mengalami henti mens dan telah di tinggal mati suaminya jika mereka ingin menikah lagi ibu setuju atau tidak. Semua informan pada penelitian menjawab setuju karena untuk kebahagiaan masa tua. Namun informan 3 menyampaikan jika keluarga mendukung jika tidak lebih baik tidak usah.

Lalu peneliti meminta ibu jelaskan apakah ibu masih rutin melakukan hubungan intim suami istri, masih sesekali tapi tidak sesering saat masih muda informan 1 mengatakan demikian, Informan 2 mengatakan dengan malu malu masih sering karena suami meminta tapi saya merasa susah payah karena sejak menopause menjadi sakit saat berhubungan seksual. Tetapi harus patuh terhadap suami, mengabdikan. Informan 3 menceritakan panjang lebar, sudah jarang berhubungan sejak tidak lagi haid, suami sedikit cuek tapi klien menanggapi biasa saja walau kadang kecewa, namun berpikiran memang sudah tua. hanya saja beda nya dulu dengan sekarang, ibu menjadi gampang lelah setelah berhubungan intim walau sangat jarang. Informan 4 mengatakan sesekali berhubungan tetapi tidak sesering saat masih haid.

Peneliti menanyakan point Apa kendala yang ibu alami pada saat melakukan hubungan intim. Semua informan menyatakan hal yang sama yaitu sakit, perih, panas area vagina.

Pertanyaan Terkait dengan Kebiasaan Makan dan Minum Wanita Keturunan Arab Palembang Setelah Menopause

Peneliti minta dijelaskan bagaimana kebiasaan makan dan minum selama ini, apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah henti mens, dan apakah ibu ada makanan pantangan. Informan semuanya mengatakan tidak ada perbedaan setelah berhenti haid namun semuanya menjadi terasa panas sehingga menjadi sering minum. Semua informan juga mengatakan mengurangi makan pedas karena mungkin dari sana masalah muncul badan suka terasa panas di malam hari

Hasil Wawancara Pada Key Informan dengan “*Study Etnografi* pada Wanita Kampung Arab Palembang dalam Menjalani Fase Menopause di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang”

Peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan sebagai factor pendukungnya dari hasil penelitian yaitu,tentang pelaksanaan program pemeriksaan Kesehatan lansia (Perempuan menopause), adapun Program dari Rumah Sakit terkait program kesehatan lansia yaitu : Layanan Poli Geriatri, Layanan Kesehatan Lansia di Rumah Sakit Pelabuhan rutin melaksanakan penyuluhan/edukasi terkait pola makanan sehat untuk Perempuan lanjut usia

dengan menopause (setiap hari kamis). Layanan Poli Geriatri, Layanan Kesehatan Lansia di Rumah Sakit Pelabuhan melaksanakan Jenis pelayanan Geriatri tingkat sederhana paling sedikit terdiri atas rawat jalan dan kunjungan rumah (*Home Care*). Jenis pelayanan Geriatri tingkat lengkap paling sedikit terdiri atas rawat jalan, rawat inap, dan kunjungan rumah (*Home Care*). Rawat jalan, Klinik Asuhan Siang, rawat inap akut, rawat inap kronik, rawat inap Psikogeriatri, penitipan Pasien Geriatri (*Respite Care*), kunjungan rumah (*Home Care*).

Kemudian pada wawancara mendalam peneliti menanyakan pada key informan terkait : Apa yang *Key Informan* ketahui sebagai petugas Kesehatan terhadap perawatan kesehatan reproduksi Perempuan dengan keturunan Arab Palembang. Dari hasil wawancara mendalam menyampaikan Budaya arab yang mengutamakan adab ketika seorang perempuan tidak memiliki kerabat pria yang dapat menjadi walinya, apakah itu ayah, suami, saudara laki-laki atau anak laki-laki atau pada keluarga sangat konservatif yang didominasi pria dapat dilarang bepergian saat mereka menginginkannya hal ini termasuk memeriksakan Kesehatan Reproduksi ataupun keluhan area Reproduksi kewanitaannya yang di anggap tabu ke Rumah Sakit.

Selanjutnya peneliti menanyakan Apakah program pemeriksaan memperhatikan unsur aspek kesehatan dan adat istiadat kebiasaan Klien. *Key Informan* menyampaikan jika situasi memungkinkan dengan SDM memadai maka Rumah Sakit mengutamakan kenyamanan Klien dengan mencari Tenaga Perawat yang sesama jenis kelamin sehingga Klien tetap terjaga Privacy nya. Namun juga melihat keterbatasan Tim Dokter yang dibutuhkan Klien apakah saat itu dokter yang berdinis merupakan dokter spesialis yang sama sama Perempuan atau pun laki laki sesuai dengan identitas klien, hal ini belum bisa di wujudkan optimal Pihak Rumah Sakit karena keterbatasan SDM maupun dengan kepentingan berbeda yang lebih Utama yaitu keselamatan pasien lainnya sesuai tingkatan penanganan awal pasien, sesuai dengan tingkat kegawatannya dalam kelompok triase yang terdiri dari; triase merah, triase kuning, triase hijau, dan triase hitam.

Pada *In Depth interview* peneliti menanyakan Bagaimana asuhan keperawatan secara spiritual dan budaya Perempuan dengan keturunan Arab Palembang. *Key Informan* menjawab asuhan keperawatan secara spiritual dan budaya Perempuan, Penerapan Asuhan Keperawatan yang dilakukan pada intinya tetap sama yaitu mengkaji : Identitas pasien, Status Kesehatan, Riwayat penyakit pasien, Riwayat Kesehatan. Riwayat penyakit keluarga, Riwayat psikologis. Namun saat keluhan atau pemeriksaan pada area intim Petugas perlu menyampaikan tidak hanya kepada klien tapi juga kepada keluarga klien terkait prosedur yang akan dilakukan dengan mengutamakan spiritual dan budaya dari Klien itu sendiri. *Inform Concern* dengan bahasa yang dimengerti klien dan keluarga sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Misalnya dalam hal : Mengkaji masalah seksual.

Kemudian peneliti menanyakan tentang pelaksanaan program pemeriksaan Kesehatan lansia (Perempuan menopause). *Key Informan* menyampaikan Program dari Rumah Sakit terkait program kesehatan lansia yaitu : Layanan Poli Geriatri, Layanan Kesehatan Lansia di Rumah Sakit Pelabuhan rutin melaksanakan penyuluhan/edukasi terkait pola makanan sehat untuk Perempuan lanjut usia dengan menopause (setiap hari kamis), Layanan Poli Geriatri, Layanan Kesehatan Lansia di Rumah Sakit Pelabuhan melaksanakan Jenis pelayanan Geriatri tingkat sederhana paling sedikit terdiri atas rawat jalan dan kunjungan rumah (*Home Care*), Jenis pelayanan Geriatri tingkat lengkap paling sedikit terdiri atas rawat jalan, rawat inap, dan kunjungan rumah (*Home Care*), Rawat jalan, Klinik Asuhan Siang, rawat inap akut, rawat inap kronik, rawat inap Psikogeriatri, penitipan Pasien Geriatri (*Respite Care*), kunjungan rumah (*Home Care*), Program berjalan rutin dan di ikuti pasien lansia sesuai jadwal pelaksanaannya. Pelaporan dan dokumentasi tercatat di Rekam Medik Rumah Sakit Pelabuhan, data perkembangan Kesehatan selanjutnya untuk digunakan sesuai kebutuhan masing masing pasien.

Key Informan juga menyampaikan Bagaimana kebijakan atau peraturan Rumah Sakit dalam pelaksanaan program pemeriksaan lansia terutama terhadap keluhan Perempuan Menopause. *Key Informan* menyampaikan kebijakan atau peraturan Rumah Sakit dalam pelaksanaan program pemeriksaan lansia dengan SDM memadai maka Rumah Sakit mengutamakan kenyamanan Klien dengan mencari Tenaga Perawat yang sesama jenis kelamin sehingga Klien tetap terjaga Privacynya. Namun juga melihat keterbatasan Tim Dokter yang dibutuhkan Klien apakah saat itu dokter yang berdinis merupakan dokter spesialis yang sama sama Perempuan atau pun laki laki sesuai dengan identitas klien, hal ini belum bisa di wujudkan optimal Pihak Rumah Sakit karena keterbatasan SDM maupun dengan kepentingan berbeda yang lebih Utama. Prinsip Asuhan Keperawatan yang diberikan mengutamakan spiritual dan budaya Perempuan menopause keturunan Arab yang memeriksakan kesehatannya di Rumah Sakit Pelabuhan.

Peneliti juga menanyakan rencana apa yang dilakukan sebagai penanggung jawab Program Kesehatan lansia di Rumah Sakit Pelabuhan dalam asuhan keperawatan secara spiritual dan budaya Perempuan Menopause terutama Wanita keturunan Arab Palembang. *Key informan* menjelaskan secara detail akan Melakukan sosialisasi tema Hari Menopause Sedunia setiap tahunnya melalui sumber resmi RS Pelabuhan, Menggelar kegiatan seminar atau *talk show* tentang kesehatan pasca-menopause untuk memberikan edukasi bagi perempuan agar lebih siap dan sehat menghadapi masa menopause, Melakukan diskusi terkait berbagai hal tentang menopause. Langkah ini akan membuat para perempuan yang terlibat menjadi lebih tahu tentang berbagai solusi atas problematika saat menopause dialami mereka, Menyebarkan panduan menghadapi menopause. Panduan ini bisa berupa booklet kesehatan baik dalam bentuk fisik maupun digital. *Key Informan* menyampaikan Rumah sakit Pelabuhan saat ini memberikan support ke Semua Program Kesehatan reproduksi lansia tidak hanya diperuntukkan kepada Perempuan kampung Arab namun kesemua segmen Masyarakat sesuai sasaran usia.

Lalu saat peneliti menyampaikan pertanyaan Kapan program ini dimulai. *Key Informan* menuturkan Program telah berjalan tetapi jika difokuskan pada lansia kampung Arab hasilnya belum Optimal berkaitan dengan kentalnya Budaya pada pasien dengan keturunan Arab jika berhubungan dengan pengobatan oleh tenaga Medis beda jenis kelamin, menghindari kontak dengan lawan jenis, dan aturan aturan budaya Arab lainnya.

Dari pertanyaan peneliti berdasarkan *Study Etnografi* Pada Wanita Kampung Arab Palembang Dalam Menjalani Fase Menopause di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang, Menurut *Key Informan* yang menjadi menjadi sasarannya adalah Perempuan lanjut usia dengan berbagai keluhan menopause dan sebagainya terkait Kesehatan reproduksi Perempuan baik fisik maupun psikis. Menjaga kesehatan reproduksi pada lansia sangat penting. Sebab, risiko berbagai penyakit yang menyerang sistem reproduksi tetap bisa terjadi pada usia senja. Misalnya, pada wanita lanjut usia, menopause dapat menyebabkan peningkatan risiko berbagai penyakit menular seksual. Sebab, menopause dapat menyebabkan perubahan hormonal alami, yang memicu penipisan dinding vagina. Akibatnya, vagina jadi lebih kering dan risiko terjadinya luka saat berhubungan intim meningkat. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang. Dengan Informan sebanyak 4 Informan dan 1 orang Key Informan dengan tujuan teridentifikasinya Wanita Kampung Arab Palembang dalam menjalani Fase Menopause di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang. Usia, budaya dan kepercayaan Perempuan juga berpengaruh terhadap kesiapan seseorang dalam menghadapi menopause. budaya dan kepercayaan Perempuan berkaitan

dengan bertambahnya pengalaman, dimana pengalaman tersebut akan meningkatkan pengetahuan dan kematangan seseorang dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan. Ada wanita yang merasa senang dan bahagia menempuh umur setengah baya dan peristiwa menopause. Keadaan ini disebabkan karena wanita yang sudah maupun menjelang menopause mempunyai anggapan bahwa menopause merupakan peristiwa alami dan akan dialami oleh semua wanita, sehingga mereka menganggap sebagai hal biasa.

Dari hasil wawancara di dapatkan beberapa tema utama yaitu ;

Tabel 3. Tema Utama

No	Tema	Sub Tema/ Kategori
1	Pemahaman menopause Wanita Kampung Arab	a. Tidak akan hamil lagi b. Tidak haid/berhenti haid c. Tidak mengalami pendarahan lagi
2	Gejala yang dirasakan Wanita dengan budaya kampung Arab saat menopause	a. Perubahan fisik d. Perubahan psikologis
3	Cita cita di hari tua Perempuan menopause kampung Arab	a. Tetap sehat dan Panjang umur b. Bahagia Bersama keluarga
4	Perilaku sehari hari Wanita Kampung Arab	a. Ibadah, solat b. Berkegiatan rutin di rumah b. Berolahraga Bersama pasangan dan cucu
5	Kehidupan seksual Wanita Kampung Arab	a. Penurunan libido b. Nyeri saat berhubungan intim c. Perasaan tertekan, stres
6	Upaya Kesehatan seksual reproduksi Wanita Kampung Arab	a. Berusaha mengatur pola makan c. Berusaha hidup sehat d. Olah raga e. Konsultasi ke tenaga kesehatan
7	Pemasukan nutrisi selama menopause	b. Berusaha mengatur pola makan c. Berusaha hidup sehat

Peran Perawat Maternitas

Keperawatan di definisikan sebagai "belajar seni budaya manusia dan ilmu keperawatan berfokus pada perkembangan manusia, peran, fungsi dan proses langsung terhadap peningkatan serta pemeliharaan perkembangan kesehatan atau pemulihan setelah sakit". Pandangan Leininger tentang keperawatan adalah sebuah profesi yang berakar pada budaya dan berfokus pada manusia sebagai bidang garapannya yang di dalamnya penuh dengan arti dan nilai dari budayanya serta beragam gaya hidupnya. Dalam menjalankan tugas keperawatan tidak cukup hanya bermodal ilmu pengetahuan sebagai faktor yang menentukan dan mengesampingkan budaya kelompok. Perawat harus peduli pada pengetahuan yang berakar pada budaya seperti struktur sosial, pemandangan alam, nilai budaya, bahasa dan masalah lingkungan (Brady, M. J et al, 2024)

Sejalan dengan penelitian Williams, M, 2024) yang menyatakan bahwa aktifitas keperawatan adalah perilaku keperawatan yang banyak di pengaruhi oleh faktor budaya. Bentuk aktifitas keperawatan seperti mengambil keputusan, mengidentifikasi kesehatan, tanda tanda positif dari pemeliharaan kesehatan, pemulihan konsisi setelah sembuh dari sakit dan mengenal tanda-tanda adanya perbedaan budaya dalam praktik yang di tandai adanya konflik, /stress dalam praktek keperawatan. Williams, M, 2024) dalam penelitiannya menawarkan tiga strategi sebagai pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan pada wanita menopause berdasarkan budaya klien yaitu: Perilaku dengan faktor budaya kesehatan adalah "suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan, minum dan lingkungan"

(Notoatmodjo, 2018). Perilaku dengan faktor budaya pemeliharaan kesehatan (Health maintenance) adalah usaha - usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan bilamana sakit. Oleh sebab itu perilaku pemeliharaan kesehatan ini terdiri dari 3 aspek yaitu: (Notoatmodjo, 2018). Perilaku dengan faktor budaya pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit bila sakit serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari sakit. Perilaku dengan faktor budaya peningkatan kesehatan apabila seseorang dalam keadaan sehat. Perlu di jelaskan di sini bahwa kesehatan seseorang itu bersifat dinamis dan relatif maka dari itu orang yang sehatpun perlu di upayakan supaya mencapai tingkat kesehatan yang seoptimal mungkin. Perilaku dengan faktor budaya makan dan minum. Makan dan minum dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan seseorang, tetapi sebaliknya makan dan minum dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang bahkan dapat mendatangkan penyakit. Hal ini sangat tergantung pada perilaku orang terhadap makanan dan minuman tersebut. Perilaku dengan faktor budaya pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering di sebut perilaku pencarian pengobatan (health seeking behavior). Perilaku ini adalah menyangkut upaya seseorang ketika sakit. Tindakan atau perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri (*self treatment*) sampai mencari pengobatan ke luar negeri (Notoatmodjo, 2018).

Perilaku dengan faktor budaya adalah reaksi seseorang terhadap stimulus berupa aktivitas yang teramati maupun tidak teramati oleh pihak luar dalam upaya beradaptasi terhadap lingkungan (Notoatmojo 2018); Perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal terdiri dari tingkat kecerdasan, tingkat emosional, umur, jenis kelamin, faktorketurunan. Faktor eksternal yaitu lingkungan baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik. Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat di bedakan menjadi dua yaitu Perilaku dengan faktor budaya tertutup dan perilaku terbuka.

Perilaku dengan faktor budaya tertutup (*Close behavior*) yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons ini terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada penerima stimulus sehingga perilaku ini belum dapat teramati, misal seorang wanita menopause tahu bahwa dirinya mempunyai risiko yang lebih besar untuk menderita kanker (Notoatmodjo, 2018).

Perilaku dengan faktor budaya terbuka (*overt behavior*) adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*Practice*), yang dengan mudah dapat di amati oleh orang lain, misal: seorang wanita menopause tahu bahwa dirinya mempunyai risiko yang lebih besar untuk menderita kanker servik sehingga dia melakukan pemeriksaan papsmir (Notoatmodjo, 2018).

Ajaran Budaya Arab untuk memperoleh kesempurnaan hidup di sebut kebatinan yaitu ajaran yang mengembangkan kehidupan batin yang ter dalam. Kesempurnaan hidup dikatakan tercapai bagi Budaya Arab bila telah terjadi olah kebatinan agar kesempurnaan hidup tercapai dalam bermasyarakat maka Budaya Arab mempunyai prinsip hidup rukun, hormat, toleransi, bersahaja dan berani mengalah baik itu kepada orang tua, suami, dan yang dituakan (Notoatmodjo, 2018).

Karakter Budaya Arab

Karakter Budaya Arab sangat identik dengan kultur seperti tuturkatanya halus, kalm, tidak suka konflik, mementingkan harmoni, menjunjung tinggi nilai keluarga. Mampu mengerti dan memahami orang lain, sopan, daya pengendalian diri tinggi, daya tahan untuk menderita tinggi, loyalitasnya tinggi. Berkaitan dengan karakter Budaya Arab yang berprinsip hormat maka sebisa mungkin Budaya Arab tidak tampil dalam sektor publik. Secara normatif istri tidak boleh melebihi suami. Posisi publik seperti mencari nafkah, memimpin keluarga atau jabatan dalam masyarakat di pegang oleh suami. Prinsip Budaya Arab yang

menempatkan suami begitu tinggi segala kebutuhan suami di penuhi. Hal ini merupakan perwujudan dari pandangan bahwa wanita ungkapan dari wani di tata (berani di atur) artinya dia memberikan dirinya untuk di tata dalam aturan yang sudah menentukan di mana posisinya dan tanggung jawabnya.

Pandangan Budaya Arab

Pandangan Budaya Arab bertolak dari perbedaan antara dua segi fundamental realitas yaitu segi lahir (lair) dan segi batin. Kedua segi ini bersatu di dalam diri manusia, sebagai makhluk alam. Manusia merupakan makhluk jasmani yang memiliki dimensi jasmani, kita mengetahui orang lain melalui dimensi lahir tetapi di belakang dimensi lahir terselubung dimensi batin (Notoatmodjo, 2018). Dimensi lahir manusia terdiri dari Tindakan tindakan, Gerakan gerakan, perkataan, nafsu dan sebagainya. Sementara dimensi batin menyatakan diri dalam kehidupan kesadaran subyektif. Kebenaran dan kebijaksanaan sejati di temukan secara berbeda dengan cara barat, dimana kebenaran dan kebijaksanaan justru di temukan dalam dunia obyektif bukan dalam dunia subyektif. Kebenaran dalam arti Barat adalah dunia obyektif yang di peroleh melalui pikiran sedangkan kebenaran dalam arti Arab adalah dunia subyektif di temukan melalui "rasa" Semakin tajam rasa seseorang maka semakin mendekati kebenaran sejati (Notoatmodjo, 2018).

Perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada wanita menopause berdampak pada perubahan perilaku. Perilaku seseorang termasuk pada wanita menopause dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, termasuk perubahan kebutuhan dasar manusia, jika kita tinjau dari level - level kebutuhan dasar menurut hirarki Abraham Maslow kebutuhan dasar manusia adalah sebagai berikut : *Survival* yaitu kebutuhan manusia yang paling dasar, kebutuhan biologis seperti makanan, air, udara, temperatur tubuh yang konstan. *Security* yaitu setelah kebutuhan fisik terpenuhi dan tidak lagi mempengaruhi pikiran serta tindakan, kebutuhan akan "rasaaman" muncul, kebutuhan ini lebih terlihat menonjol pada anak-anak, orang dewasa jarang menyadari kebutuhan ini kecuali di waktu-waktu 'darurat' seperti ketika terjadi kerusuhan.

Social acceptance yaitu kebutuhan manusia untuk diterima di lingkungan sosialnya; kebutuhan akan kasih sayang dari keluarga dan teman-teman (Love und Belonging)., pada Perempuan Arab kebutuhan manusia untuk diterima di lingkungan sosialnya belum terpenuhi optimal karena terhalang Budaya dan aturan serta norma norma yang sudah lama tercipta dari Sejarah Budaya kehidupan Perempuan Arab, Perempuan Arab belum mampu maksimal bersuara dan diterima lingkungan social karena keterbatasan komunikasi dengan dunia luar yang bukan sejenis.

Self esteem yaitu kebutuhan akan rasa percaya diri yang sehat, baik dari diri sendiri maupun lewat penghargaan/respek dari orang lain. Ketika kebutuhan ini terpenuhi seseorang akan merasa berharga, jika tidak seseorang akan merasa inferior, lemah, tidak berdaya atau tidak berharga, kebutuhan akan rasa percaya diri yang sehat pada Perempuan Arab belum terpenuhi optimal karena terhalang Budaya dan aturan serta norma norma yang sudah lama tercipta dari Sejarah Budaya kehidupan Perempuan Arab.

Self-actualization yaitu kebutuhan akan pengembangan diri dan realisasi dari, potensi-potensi yang dimiliki seseorang. Kebutuhan ini terpenuhi ketika seseorang bisa menjalankan perannya secara penuh, bertindak murni atas dasar kemauan pribadi dan memiliki kepribadian yang sehat. Namun kebutuhan pengembangan diri ini tidak terpenuhi optimal pada Kesehatan reproduksi Perempuan Arab karena terhalang Budaya berobat ke tenaga Kesehatan harus sesama jenis kelamin untuk menghindari hal hal negative.

Dari penelitian Lau, et al (2024) yang menyatakan berhentinya menstruasi. Definisi ke dua menitik beratkan pada penurunan fungsi ovarium, definisi ke tiga menitik beratkan pada usia, penurunan estrogen dan perubahan fisik. Sehingga dari ketiga definisi tersebut dapat di

sintesis menjadi, menopause adalah berhentinya menstruasi pada usia 35 - 50 tahun akibat penurunan fungsi ovarium, di ikuti penurunan hormon estrogen dan progesteron sehingga terjadi perubahan fisik, psikologis dan perilaku sehingga pada fase ini sangat dibutuhkan pengembangan diri dan realisasi dari, potensi-potensi yang dimiliki untuk mengatasi perubahan fisik, psikologis yang di alami Perempuan menopause.

Lau, et al (2024) juga menyatakan Gejala - Gejala menopause timbul akibat turunya fungsi ovarium seperti gejala panas, vertigo, keringat banyak, berdebar-debar, migrain, nyeri otot, nyeri pinggang, mudah tersinggung, merasa tertekan, lelah psikis, lelah somatik, susah tidur.. Keluhan lain yang dirasakan adalah sakit waktu bersetubuh, gangguan haid, keputihan, gatal pada vagina, sulit kencing, libido menurun, keropos tulang, gangguan haid obesitas.

Menurut Shea, J. L. (2020), Keluhan yang di alami oleh setiap wanita menopause tidak sama, hal ini disebabkan reseptor estrogen yang di sebut alpha estrogen dan beta estrogen jumlahnya tidak sama pada setiap wanita. Reaksi individual akibat rendahnya estrogen menyebabkan gejala menopause yang berbeda, gejala panas, sulit tidur, gelisah, lekas marah, pelupa, nyeri tulang belakang hampir semua wanita. Plasenta dapat membentuk hormon gonadotropin (HCG). Gonadotropin Releasing Hormone (GHRH) diproduksi di hipotalamus, berfungsi menstimulasi hipofisis sehingga hipofisis melepaskan folikel stimulating hormone (FSH). Bila kadar hormon estrogen tinggi, estrogen akan memberikan umpan balik pada folikel stimulating hormone (FSH) dan Luteinizing hormone (LH), kedua hormon ini disebut hormon gonadotropin, diproduksi di hipofisis, keduanya menyebabkan pematangan folicle, dari folicle primordial menjadi folicle degraf.

Tahap - Tahap Perkembangan Wanita

Masa - masa kehidupan wanita normal dialami sejak usia 8 sampai 65 tahun terdiri dari masa pra-pubertas, pubertas, reproduksi, menopause dan senil. Pada bayi wanita follikel primordial di kedua ovarium sebanyak 750.000 butir dan tidak bertambah lagi pada kehidupan selanjutnya, alat kelamin luar dan dalam sudah terbentuk pada minggu pertama dan kedua dalam kandungan (Leman, 2004). Menurut Oski (1994) masa pubertas merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Kedewasaan seorang wanita ditandai dengan pertumbuhan badan yang cepat, timbul ciri-ciri seks sekunder, menarche, dan perubahan fisik akibat pengaruh hormon estrogen. Usia pubertas wanita di mulai usia 10 tahun dengan rentang waktu antara umur 8-13 tahun. Masa reproduksi merupakan masa terpenting pada wanita dan berlangsung kira-kira 33 tahun. Pada masa ini haid paling teratur dan bermakna untuk terjadi kehamilan, Mevawala, A. S. (2020).

Dari penelitian Mevawala, A. S tahun, 2020 menyatakan Ovarium adalah dua organ yang menyerupai buah almond di samping kanan dan kiri uterus dan berada pada rongga pelvis. Besar ovarium kurang lebih sebesar ibu jari dengan panjang ± 4 cm, lebar dan tebal 1, 3-5 cm, dengan berat antara 6 – 19 gram (Cunningham, 1995). Tuba fallopii merupakan organ yang bentuk menyerupai trompet, tipis dan fleksibel terdiri dari lapisan otot, panjang ± 12 cm, melekat pada dinding uterus kanan dan kiri, dan terbagi dalam 3 bagian yaitu pars interstisialis, pars istmika dan pars ampularis.

Uterus merupakan organ yang bentuknya menyerupai buah peer. Sedikit gepeng, dinding tersusun dari otot – otot polos. Berat uterus pada nulipara + 40 – 60 gram, panjang 6 - 8 cm, pada wanita hamil sampai akhir kehamilan beratnya mencapai 1 kilogram (Cunningham, 1995). Fungsinya sistem organ reproduksi tidak terlepas dari peran hormon, seperti hormon estrogen dan progesteron dihasilkan oleh ovarium. Banyak jenis hormon estrogen tetapi yang penting untuk reproduksi adalah estradiol (Guyton, 1992). Estrogen berfungsi untuk perkembangan ciri ciri seksual pada wanita seperti pembentukan payudara, lekuk tubuh, rambut kemaluan, estrogen juga berperan pada siklus menstruasi. Hormon progesteron

diproduksi oleh korpus luteum berfungsi mempertahankan ketebalan endometrium sehingga dapat menerima implantasi zygot, kadar progesterone dipertahankan selama trimester awal kehamilan, sampai fase siklus menopause tiba. (Mevawala, A. S., 2020)

Dari patofisiologi Perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada wanita menopause di atas berdampak pada perubahan perilaku yang juga turut dipengaruhi salah satunya dari kentalnya budaya suatu etnis, makin berakar pada penelitian ini berfokus pada budaya Arab dan pada manusia sebagai bidang garapannya yang di dalamnya penuh dengan arti dan nilai dari budayanya serta beragam gaya hidupnya. Dalam menjalankan tugas keperawatan tidak cukup hanya bermodal ilmu pengetahuan sebagai faktor yang menentukan dan mengesampingkan budaya kelompok. Perawat harus peduli pada pengetahuan yang berakar pada budaya seperti struktur sosial, pemandangan alam, nilai budaya, bahasa dan masalah lingkungan (Mevawala, A. S., 2020)

Dari penelitian Etnografi lainnya Baxter, H. (2022) menyatakan aktifitas keperawatan adalah perilaku keperawatan yang banyak di pengaruhi oleh faktor budaya. Bentuk aktifitas keperawatan seperti mengambil keputusan, mengidentifikasi kesehatan, tanda tanda positif dari pemeliharaan kesehatan, pemulihan kondisi setelah sembuh dari sakit dan mengenal tanda – tanda adanya perbedaan budaya dalam praktik yang di tandai adanya konflik, /stress dalam praktek keperawatan, menawarkan tiga strategi sebagai pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan pada wanita menopause berdasarkan budaya klien yaitu: Mempertahankan budaya (*Cultural Care Preservation Maintenance*) asuhan keperawatan diberikan sesuai dengan nilai-nilai yang telah dimiliki klien sehingga dapat meningkatkan kesehatannya, Mengakomodasi menegosiasi budaya (*cultural care accommodation negotiations*). Asuhan keperawatan diberikan dengan maksud membantu klien Kategori upaya kesehatan seksual reproduksi yang di lakukan wanita Arab dalam menjalani masa menopause dilakukan dengan banyak beribadah, minum jamu, berhias dan mandi pakai air hangat. Menurut Noto Atmodjo, 2018 bahwa perilaku dan budaya kesehatan adalah "suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan, minum dan lingkungan"

Sedangkan perilaku budaya pemeliharaan kesehatan (*Health Maintenance*) adalah usaha - usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan bilamana sakit. Oleh sebab itu perilaku pemeliharaan kesehatan ini terdiri dari 3 aspek yaitu : (Notoatmodjo, 2018). Perilaku budaya pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit bila sakit serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari sakit. Perilaku budaya peningkatan kesehatan apabila seseorang dalam keadaan sehat. Perlu di jelaskan di sini bahwa kesehatan seseorang itu bersifat dinamis dan relatif maka dari itu orang yang sehatpun perlu di upayakan supaya mencapai tingkat kesehatan yang seoptimal mungkin.

Perasaan tertekan yang di alami oleh wanita Arab dalam menghadapi suami akibat enggan untuk melakukan hubungan intim juga di alami oleh banyak Perempuan di dunia. Keengganan wanita bila di ajak melakukan hubungan intim ini menurut pernyataan Informan sering sebagai pencetus terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Kehormonisan dalam hubungan intim tidak terjadi, karena akibat menopause telah terbukti dapat menurunkan libido. Kekerasan fisik dan psikis seperti yang di alami, tidak pernah terungkap karena wanita Arab sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dalam keluarga disamping karena sifat "Menerima".

Untuk mengatasi kekerasan dalam rumah tangga, agar setiap orang memiliki rasa aman dalam hal ini pemerintah mengeluarkan UU Penghapusan kekerasan dalam rumah tangga yang merupakan perwujudan pembukaan UUD 1945 yang menyatakan : "Bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan rasa aman dan bebas dari segala bentuk kekerasan sesuai dengan falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

1945; Segala bentuk kekerasan, terutama kekerasan dalam rumah tangga, merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan serta bentuk diskriminasi yang harus dihapus. Korban kekerasan dalam rumah tangga, yang kebanyakan adalah perempuan, harus mendapat perlindungan dari negara dan/atau masyarakat agar terhindar dan terbebas dari kekerasan atau ancaman kekerasan, penyiksaan, atau perlakuan yang merendahkan derajat dan martabat kemanusiaan. "Untuk pria dan wanita usia 25 – 30 tahun dalam sehari melakukan hubungan scks hingga 3-5 kali, untuk pria dan wanita usia 30-35 tahun dalam sehari melakukan hubungan seks hingga 1-2 kali, untuk pria dan wanita usia 35 - 40 tahun dalam sehari melakukan hubungan seks 1 kali, untuk pria dan wanita usia 40-55 tahun melakukan hubungan sck 3 hari sekali dan untuk pria dan wanita usia 55 - 60 tahun ke atas melakukan hubungan seks seminggu sekali masih termasuk kategori normal" (Moline, K., & Clerke, T., 2023).

Menurunnya libido seksual yang berdampak pada menurunnya frekuensi hubungan intim pada Informan di atas, disamping akibat menurunnya hormon yang berperan dalam reproduksi juga akibat tingginya aktifitas responden meskipun telah memasuki masa menopause. Hal ini sejalan dengan penelitian Moline, K., & Clerke, T. (2023). Berdasarkan hasil - hasil survei yang dilakukan oleh *National Council On Aging*, di Amerika Serikat pada 1.300 orang laki laki dan perempuan berusia di atas 60 tahun, menunjukkan 48% di antara mereka berhubungan seks rutin sekali dalam sebulan, sebanyak 79% pria dan 66 % wanita mengatakan hubungan intim merupakan salah satu komponen penting pada relasi mereka.

Nyeri yang di alami informan pada saat melakukan hubungan intim akibat menurunnya lubrikasi. Turunnya hormon estrogen secara fisiologis dimulai pada masa klimakterium (usia 40-65 tahun), penurunan hormon ini menyebabkan keluhan-keluhan yang mengganggu, umumnya diawali dengan gangguan haid yang tadinya teratur siklusnya menjadi tidak teratur dan jumlah darah dapat berkurang atau bertambah serta nyeri pada waktu hubungan seksual akibat menurunnya lubrikasi. Kategori kehidupan seksual yang di alami oleh wanita Arab dalam menjalani masa menopause, dinyatakan oleh Informan bahwa frekuensi hubungan intim di mengalami penurunan. Hubungan intim pada wanita Arab selama masa menopause di anggap sebagai kewajiban atau pengabdian seorang istri yang harus melayani dan mengabdikan kepada suaminya, karena wanita Arab memposisikan diri sebagai abdi maka wanita Arab akan merasa bersalah atau ber dosa jika tidak mau melayani apa kemauan suami. (Moline, K., & Clerke, T., 2023).

Social acceptance yaitu kebutuhan manusia untuk diterima di lingkungan sosialnya; kebutuhan akan kasih sayang dari keluarga dan teman-teman (*Love and Belonging*). *Self esteem* yaitu kebutuhan akan rasa percaya diri yang sehat, baik dari diri sendiri maupun lewat penghargaan/respek dari orang lain. Ketika kebutuhan ini terpenuhi seseorang akan merasa berharga, jika tidak seseorang akan merasa inferior, lemah, tidak berdaya atau tidak berharga. (Moline, K., & Clerke, T., 2023).

Self-actualization yaitu kebutuhan akan pengembangan diri dan realisasi dari, potensi-potensi yang dimiliki seseorang. Kebutuhan ini terpenuhi ketika seseorang bisa menjalankan perannya secara penuh, bertindak murni atas dasar kemauan pribadi dan memiliki kepribadian yang sehat. Kategori perilaku sehari-hari wanita Arab dalam menjalani masa menopause yaitu beribadah mengikuti pengajian, shalat, melakukan pekerjaan rumah tangga (PRT) termasuk dan melayani suami serta berjualan untuk membantu ekonomi keluarga. Hal ini sesuai dengan ungkapan budaya dalam bahasa Arab . Yang mengungkapkan " wanita sebagai konco wingking" yang maksudnya, bahwa wanita derajatnya lebih rendah dari pada laki-laki dan wanita hanya menjadi orang kedua yang tugasnya melakukan pekerjaan dapur. Mungkin karena budaya Arab inilah bahwa seperti inilah maka wanita Arab memiliki sifat "menerima" yang artinya menerima apa adanya sesuai dengan tugas yang diberikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan studi kepustakaan, analisa hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan Teridentifikasinya Wanita Kampung Arab Palembang dalam hal sebagai berikut; Pemahaman wanita Arab terhadap menopause masih kurang. Pemahaman wanita Arab terhadap gejala-gejala menopause sangat kurang. Perilaku atau kegiatan sehari-hari wanita Arab dalam masa menopause adalah beribadah, melakukan pekerjaan ibu rumah tangga termasuk pekerjaan dapur, patuh pada suami. Kehidupan seksual wanita Arab dalam masa menopause mengalami penurunan libido, pada saat melakukan hubungan intim mengalami kendala adanya rasa nyeri pada saat melakukan hubungan intim dan perasaan tertekan bila di ajak berhubungan intim oleh suaminya, namun terhalang Budaya “menerima” atau menurut kemauan suami. Perilaku dan Budaya Perempuan Arab yang menerima, patuh pada aturan untuk menunda pengobatan diri sendiri jika bertentangan dengan budaya

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarbanell, L. (2020). Mexico's Prospera program and Indigenous women's reproductive rights. *Qualitative Health Research*, 30(5), 745-759.
- Adrian, S. W., Kroløkke, C., & Herrmann, J. R. (2021). Monstrous Motherhood—Women on the edge of reproductive age. *Science as Culture*, 30(4), 491-512.
- Andrews, R., Hale, G., John, B., & Lancaster, D. (2021). Evaluating the effects of symptom monitoring on menopausal health outcomes: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Global Women's Health*, 2, 757706.
- Antunes de Campos, E., & Narchi, N. Z. (2022). The 'wounded soul': What alcoholism means to participants of a women-only Alcoholics Anonymous meeting in São Paulo, Brazil. *Drug and Alcohol Review*, 41(4), 732-742.
- Badan Pusat Statistik (2019). *Data Sensus Penduduk Kota Palembang Tahun 2019*. Palembang: BPS
- Brady, M. J., Jenkins, C. A., Gamble-Turner, J. M., Moseley, R. L., Janse van Rensburg, M., & Matthews, R. J. (2024). "A perfect storm": Autistic experiences of menopause and midlife. *Autism*, 13623613241244548.
- Baxter, H. (2022). *CHANGING IN PUBLIC: Addressing the invisibility of menopause for working women in South London, using scenographic practice and ethnography-based theatre* (Doctoral dissertation, St Mary's University).
- Cresswell. 2018. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar diterjemahkan oleh Achmad Fawaid Djohani, Rian
- Dillon, M., Olson, R. E., Plage, S., Miciak, M., Window, P., Stewart, M., ... & Setchell, J. (2023). Distress in the care of people with chronic low back pain: insights from an ethnographic study. *Frontiers in Sociology*, 8.
- Francis-Levin, N. (2023). *Meta/Static Ethnography of Adolescent and Young Adult Oncofertility Research and Practice at a United States Hospital: Implications for Sexual and Gender Minorities* (Doctoral dissertation).

- Fuadiyah, M. (2021). Perkembangan Masyarakat dan Budaya Arab di Palembang. *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan*, 2(1), 55-64.
- Fadhilah, J., Rista, V. N., Putria, A. B., Asmara, S. E., & Maryamah, M. (2024). Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Peradaban Islam Melayu di Palembang. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 314-319.
- Illias, M., Riach, K., & Demou, E. (2023). Understanding the Interplay between Organisational Injustice and the Health and Wellbeing of Female Police Officers: A Meta-Ethnography.
- Ilankoon, I. M. P. S., Samarasinghe, K., & Elgán, C. (2021). Menopause is a natural stage of aging: a qualitative study. *BMC women's health*, 21, 1-9.
- Kabir, M. R., & Chan, K. (2023). Menopausal experiences of women of Chinese ethnicity: A meta-ethnography. *Plos one*, 18(9), e0289322
- Keyes, O., Peil, B., Williams, R. M., & Spiel, K. (2020). Reimagining (women's) health: HCI, gender and essentialised embodiment. *ACM Transactions on Computer-Human Interaction (TOCHI)*, 27(4), 1-42.
- Kabir, M. R., & Chan, K. (2023). Menopausal experiences of women of Chinese ethnicity: A meta-ethnography. *Plos one*, 18(9), e0289322.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta. Kemenkes RI (Terdapat di <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>)
- Maria, L., Setyowati, S., & Gayatri, D. (2019). Sexual function improvement of the menopausal women in South Sumatra, Indonesia after 'Mentari' health education. *Enfermería Clínica*, 29, 390-395.
- Moline, K., & Clerke, T. (2023). Design research for menopause: a scoping review. *Design for Health*, 7(3), 348-365.
- Mende, C. S. (2023). *Conceptualizations and Embodiment of Menopause in Northern Arizona: Navigating Medicalization* (Doctoral dissertation, Northern Arizona University).
- Moline, K. (2021). Changing the rules of the game: Data and Ethnographic Surrealism. In *ACUADS 2020 Conference Proceedings*. <https://acuads.com.au/conference/article/changing-the-rules-of-the-game-data-and-ethnographic-surrealism>.
- Mendonça, A. B., Pereira, E. R., Magnago, C., Medeiros, A. Y. B. B. V., Silva, R. M. C. R. A., Martins, A. D. O., & Meira, K. C. (2021). Suffering experiences of people with cancer undergoing chemotherapy: A meta-ethnographic study. *Nursing & Health Sciences*, 23(3), 586-610.
- Mevawala, A. S. (2020). Exploring Urban Pakistani Muslim Midlife Women's Experiences of Menopause: A Focused Ethnography Study.
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2018. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurlina (2021). *Kualitas Hidup Wanita Menopause*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia
- Program Studi S1 Keperawatan (2021). *Buku Pedoman Penyusunan Proposal Skripsi Dan Skripsi Tahun Akademik 2021/2022*. Stikes Mitra Adiguna Palembang
- Richard-Davis, G., Singer, A., King, D. D., & Mattle, L. (2022). Understanding Attitudes, Beliefs, and Behaviors Surrounding Menopause Transition: Results from Three Surveys. *Patient Related Outcome Measures*, 273-286.
- Shea, J. L. (2020). Menopause and midlife aging in cross-cultural perspective: Findings from ethnographic research in China. *Journal of cross-cultural gerontology*, 35(4), 367-388.

- Sanyaolu, L. N., Hayes, C. V., Lecky, D. M., Ahmed, H., Cannings-John, R., Weightman, A., ... & Wood, F. (2023). Patients' and healthcare professionals' experiences and views of recurrent urinary tract infections in women: qualitative evidence synthesis and meta-ethnography. *Antibiotics*, 12(3), 434.
- Shea, J. L. (2020). Menopause and midlife aging in cross-cultural perspective: Findings from ethnographic research in China. *Journal of cross-cultural gerontology*, 35(4), 367-388.
- Sanyaolu, L. N., Hayes, C. V., Lecky, D. M., Ahmed, H., Cannings-John, R., Weightman, A., ... & Wood, F. (2023). Patients' and healthcare professionals' experiences and views of recurrent urinary tract infections in women: qualitative evidence synthesis and meta-ethnography. *Antibiotics*, 12(3), 434.
- Sayers, E. (2023). Skateboarding, Time and Ethics: An Auto Ethnographic Adventure of Motherhood and Risk. *Sport, Ethics and Philosophy*, 1-21.
- Shah, S., Taylor, J., & Bradbury-Jones, C. (2024). Access to and utilisation of sexual and reproductive healthcare for women and girls with cerebral palsy: a scoping review. *Disability & Society*, 39(1), 105-125.
- Sanyaolu, L. N., Hayes, C. V., Lecky, D. M., Ahmed, H., Cannings-John, R., Weightman, A., ... & Wood, F. (2023). Patients' and healthcare professionals' experiences and views of recurrent urinary tract infections in women: qualitative evidence synthesis and meta-ethnography. *Antibiotics*, 12(3), 434.
- Shea, J. L. (2020). Menopause and midlife aging in cross-cultural perspective: Findings from ethnographic research in China. *Journal of cross-cultural gerontology*, 35(4), 367-388.
- WHO, 2019. Public health challenges related to menopause. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/menopause>
- Williams, M. (2024). Culturally responsive care for menopausal women. *Maturitas*, 107995.
- Yau, N., Anderson, S., & Smith, I. C. (2023). How is psychological wellbeing experienced by autistic women? Challenges and protective factors: A meta-synthesis. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 102, 102101.